

MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL KE ATAS (SOCIAL CLIMBING) WARGA PENDATANG DI KAMPUNG KAJANAN, KOTA SINGARAJA, KABUPATEN BULELENG, PROVINSI BALI

Indah Kumala Sari, I Wayan Mudana, I Gusti Made Arya Suta Wirawan

Jurusan Pendidikan Sosiologi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : indahkumalasari554@gmail.com. Mudana02@gmail.com. arthasuta@gmail.com.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penyebab terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajianan, (2) Mendeskripsikan bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajianan, (3) Mendeskripsikan dampak dari mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajianan, (4) Aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik validasi data menggunakan triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Pokok-pokok dari faktor penyebab misalnya: tingginya semangat kerja, prestasi kerja, tingkat pendidikan, kemampuan memanfaatkan kesempatan kerja dan modal sosial, (2) Bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajianan berupa perubahan peningkatan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, (3) Dengan terjadinya mobilitas sosial warga pendatang di Kampung Kajianan berdampak terhadap peningkatan pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi, (4) Adapun potensi yang terjadi di Kampung Kajianan dapat dijadikan sumber belajar yaitu fenomena terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang.

Kata Kunci: *social climbing*, warga pendatang

Abstract

This study aims to: (1) find out the causes of vertical social mobility over migrants in Kajianan Village, (2) find out the form of vertical social mobility over migrant residents in Kajianan Village, (3) find out the impact of vertical social mobility on resident migrants in Kajianan Village, (4) Potentials found in Singaraja Kajianan Village which can be used as Sociology learning resources in high school. This type of research is qualitative research. Data collection is done by conducting observations, interviews, document studies, and literature studies. The data validation technique uses triangulation methods, and source triangulation. Data processing techniques use data analysis techniques, and writing research results. The results of this study are (1) Factors causing vertical social mobility over migrants in Kajianan Village due to work performance, education, opportunity, background, and social capital, (2) Form of vertical social mobility over migrants in the village Kajianan in the form of changes in social and economic improvement, (3) With the occurrence of social mobility of migrants in Kajianan Village providing economic, social and educational welfare, (4) The potential that occurs in Kajianan Village can be used as a learning resource, namely the phenomenon of mobility vertical social over immigrants.

Keywords: Migrants, social climbing

Pendahuluan

Singaraja merupakan salah satu kota yang berada di Bali. Pada umumnya kota memiliki daya tarik terhadap individu. Karena kota merupakan pusat pergerakan ekonomi yang maju. Oleh karena itu, khususnya para pendatang yang berasal di berbagai daerah asal menuju ke kota dengan harapan untuk bisa meningkatkan status sosial. Dalam hal ini para migran yang berasal dari berbagai wilayah melakukan pindah tempat tinggal dan menetap di daerah tujuan yaitu di Kampung Kajian yang merupakan salah satu tempat kumpulnya warga pendatang menetap dan sekaligus sebagai lokasi kerja sehari-hari. Karena Kampung Kajian ini berada di daerah perkotaan sehingga menjadi sangat strategis dijadikan sebagai kegiatan ekonomi terutama dalam berdagang. Selain itu migrasi merupakan salah satu komponen dalam melakukan mobilitas.

Warga pendatang di Kampung Kajian merupakan kumpulan individu-individu yang berasal dari berbagai daerah, dan memiliki latar belakang etnis, agama yang berbeda. Pada umumnya menekuni usaha di bidang perdagangan. Dengan melalui berdagang diharapkan bisa meningkatkan status sosialnya. Kata "status" yang berarti merujuk pada orang dalam posisi tertentu. Status ini sangat melekat dalam kehidupan bermasyarakat karena status memiliki prestise di masyarakat. Begitu juga yang terjadi pada warga pendatang untuk bisa meningkatkan statusnya maka warga pendatang berdagang.

Dalam Setiadi (2010:503) mobilitas sosial bisa berupa peningkatan atau penurunan dari segi status maupun penghasilan. Misalnya seorang pengamen beralih menjadi seorang penyanyi yang manggung diberbagai tempat.

Gerak sosial vertikal adalah perpindahan individu dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya, yang tidak sederajat. Secara sosiologis ada dua jenis gerak sosial vertikal yaitu *social climbing* dan *social sinking* (Soekanto,2015:218). Gerak sosial vertikal ke atas (*social climbing*) mempunyai dua

bentuk utama yaitu a) masuknya individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang tinggi, b) pembentukan suatu kelompok baru yang ditempatkan pada status sosial yang lebih tinggi dari status individu-individu pembentuk kelompok tersebut.

Ciri-ciri gerak sosial vertikal ke atas yaitu perpindahan individu memiliki status yang rendah berubah ke status yang lebih tinggi dan perubahan derajat suatu kelompok sosial pada status yang tinggi dalam artikel (apipah:2016).

Dalam Jurnal Sosiologi kata Sari (2016:7) mengungkapkan ada beberapa kriteria terjadi mobilitas sosial yaitu dapat dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Perubahan dalam segi sosial sebagai berikut interaksi sosial, perubahan status sosial, perubahan gaya hidup, keadaan sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan. Sedangkan perubahan dalam segi ekonomi adalah bentuk pekerjaan, tingkat pendapatan, kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan hidup, dan aset yang dimiliki. Jadi untuk mengkategorikan seseorang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas dapat menggunakan kriteria-kriteria di atas. Selain itu juga terdapat dalam artikel Utami (2013:4) untuk mengkategorikan nelayan yang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas bisa dilihat dari perpindahan pekerjaan yang mengalami peningkatan status ekonomi maupun status sosial yang berbeda dari pekerjaan sebelumnya. Hal di atas juga diperkuat dalam artikel Auladuna (2015:136) menyatakan bahwa kenaikan golongan seseorang bisa diselidiki dengan meneliti riwayat pekerjaan seseorang dan membandingkan kedudukan orang tua dan anak.

Mobilitas sosial dapat berupa peningkatan atau penurunan status, kebiasaan, dan juga penghasilan (Segara, 2015:21). Jadi individu yang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas berupa peningkatan status, kebiasaan dan penghasilan. Yakni warga pendatang di Kampung Kajian mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas berupa penghasilan dan sekaligus status sosial.

Hal di atas sering terjadi di berbagai tempat tidak hanya warga pendatang di Kampung Kajanan namun juga warga pendatang yang berada di daerah lain. Pada umumnya orang-orang melakukan migrasi atau pindah tempat ke tempat lain tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih mapan terutama secara finansial. Fenomena tentang mobilitas sosial vertikal ke atas tampak di Kampung Kajanan yang berada di Kota Singaraja dengan berniaga.

Fenomena tersebut dibenarkan oleh Bapak Kelurahan Kampung Kajanan Agus Murjani, SE yang mengatakan bahwa Kampung Kajanan merupakan suatu wilayah yang ditempati sebagian besar oleh warga pendatang dan sebagian besar terjadi mobilitas sosial yang cukup tinggi. Selain itu juga beliau mengatakan bahwa orang-orang yang menetap di Kampung Kajanan embrionya adalah warga pendatang yang berasal dari Kampung Bugis.

Warga pendatang di Kampung Kajanan berasal dari berbagai daerah, agama, etnis yang beragam, tingkat pendidikan yang berbeda dan keadaan ekonomi yang berbeda. Berdasarkan data dari Profil Desa dan Kelurahan tahun 2017 jumlah penduduk Kelurahan Kampung Kajanan adalah 7.818 orang. Dari segi etnis warga pendatang berasal dari berbagai etnis yaitu Madura, Sasak, Sunda, Jawa, Bugis, dan Cina. Dari asal daerah yaitu Sumenep, Makassar, Madura, Lombok, dan Jawa. Dari tingkat pendidikan SMP dan SD yang lebih dominan yaitu tingkat SD berjumlah 2258 orang sedangkan tingkat SMP berjumlah 3299 orang dan ada beberapa yang sudah berpendidikan tinggi. Sehingga warga pendatang sebagian besar sebagai berdagang. Dilihat dari segi agama yang dianut masyarakat Kampung Kajanan pada umumnya beragama Islam dengan rincian sebagai berikut: Islam 90%, Hindu 5%, Kristen 5%, dan Kong Hu Cu 3%. Secara ekonomi warga pendatang ini awalnya hanya berdagang yang masih sangat sederhana di sekitar lingkungan tempat tinggal, karena terdapat "Pasar

Anyar" sehingga warga pendatang ini juga membuat toko dan ruko. Sehingga usaha berniaga warga pendatang semakin berkembang.

Urgensi dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI yaitu pada bab 3 tentang perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat empat rumusan masalah yaitu: (1) faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan, (2) Bagaimanakah bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan, (3) bagaimanakah dampak mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan, (4) aspek-aspek apa saja dalam mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajanan yang dapat dikonstruksikan terhadap pengembangan pembelajaran sosiologi di SMA. Penelitian ini menarik untuk lebih diketahui maka penulis menggunakan judul "**Mobilitas Sosial vertikal ke atas (*social climbing*) warga pendatang di Kampung Kajanan Kota Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA**".

METODE

Langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang timbul dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut : 1) Rancangan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku, 2) Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Kajanan, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. 3) Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yakni orang yang dianggap mengetahui keberadaan maupun situasi warga pendatang adalah Kepala Kelurahan Kampung Kajanan, warga pendatang,

tokoh masyarakat, dan orang-orang yang dianggap mengetahui keberadaan warga pendatang yang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas. Selain itu juga membutuhkan *key informan* yaitu Kepala Kelurahan Kampung Kajian dan juga teknik *snow ball sampling* untuk memperkuat dan memperluas keterangan dari berbagai informan yang berbeda guna memperoleh data yang lengkap, 4) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi melalui pengamatan dan pencatatan, wawancara dengan melakukan tanya jawab kepada para informan dan pihak-pihak yang berkaitan, dan studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen untuk mendapatkan data berupa data kependudukan, profil desa, monografi desa, peta desa, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, 5) Teknik penjaminan keabsahan data sebagai berikut; *pertama*, triangulasi metode yaitu mengecek keaslian data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, *kedua*, triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data melalui sumber yang berbedadan 6) Teknik pengolahan data untuk menyajikan informasi hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data yang meliputi; *pertama*, reduksi data yang merupakan kegiatan menyeleksi data dari hasil temuan observasi, wawancara, pencatatan untuk digolongkan supaya dapat disimpulkan, *kedua*, penyajian data dilakukan untuk menyajikan temuan yang diperoleh selama penelitian yang berupa tulisan deskriptif, tabel, matrik, grafik, dan bagan supaya mudah dimengerti dan *ketiga*, kesimpulan ini dilakukan sesudah terjadi reduksi data dan penyajian data lalu kemudian disimpulkan atau diringkas hasil dari selama penelitian. Penulisan hasil penelitian dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian peneliti menyajikan data hasil dari temuan secara deduktif-induktif yaitu menyajikan hal-hal yang umum terlebih dahulu kemudian ke hal-hal yang lebih spesifik atau khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Terjadinya Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas Warga Pendatang

Fenomena mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajian terjadi karena berbagai faktor pendorong sehingga terjadi *social climbing*. Menurut Indera Ratna (2016:40) faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial antara lain pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial. Sedangkan penyebab *Social Climbing* dalam artikel (Zhoerya, 2012) yaitu melakukan peningkatan prestasi kerja dan menggantikan kedudukan yang kosong akibat peralihan generasi.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajian ini karena melakukan peningkatan prestasi kerja, menggantikan kedudukan yang kosong, pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial. *Pertama*, peningkatan prestasi kerja yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tanggungjawab, kesungguhan, kecakapan, ketepatan waktu dalam rangka untuk meningkatkan status sosialnya, seperti yang dialami oleh salah satu warga pendatang yang berasal dari Cianjur yaitu Bapak H. Ucek ini awalnya sebagai kuli mengangkut barang milik salah satu orang Cina di Kampung Kajian. Beliau melakukan berbagai upaya mulai dari harus hemat, giat menabung supaya tidak menjadi kuli secara terus menerus. Hasil dari usaha kerja keras Bapak H. Ucek sekarang sudah memiliki toko sendiri yang menjual bahan-bahan plastik dan bahkan memberikan lapangan pekerjaan kepada orang-orang yang membutuhkan. *Kedua*, menggantikan kedudukan yang kosong yaitu terjadinya kekosongan posisi tertentu sehingga membutuhkan pengganti untuk menduduki posisi yang kosong tersebut. *Ketiga*, pendidikan yaitu memberikan kemampuan kepada manusia untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dalam hierarki sosial dalam (Indera Ratna, 2016:41). Warga di Kampung Kajian ini

secara kuantitas lulusan SMA dan SMP, oleh karena itu kebanyakan warga pendatang ini berniaga karena tidak memerlukan keahlian khusus dan tidak ada persyaratan mutlak bagi lulusan perguruan tinggi. Melalui berdagang warga pendatang ini mampu survive di daerah tujuan dan sekaligus terjadi mobilitas sosial vertikal ke atas pada warga pendatang itu sendiri. *Ketiga*, kesempatan dapat diartikan sebagai peluang bagi individu untuk memiliki kualitas hidup yang baik dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta keterbukaan masyarakat sehingga memudahkan terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas. Kampung Kajian ini yang merupakan berada di perkotaan yaitu Kota Singaraja dan juga ada "Pasar Anyar" sehingga memberi kontribusi kepada para warga khususnya warga Kampung Kajian untuk berdagang di pasar maupun disekitar pasar sehingga warga pendatang ini bisa berjualan dari skala kecil hingga berkembang mampu membeli ruko dan dagangannya semakin luas. *Kelima*, latar belakang keluarga yaitu kondisi keluarga khususnya perekonomian maupun status sosial keluarga seperti orang tua yang mendorong untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dari kedua orangtuanya. Pada umumnya orang-orang berasal dari latar belakang keluarga yang merupakan kelas lebih tinggi akan lebih mudah untuk melakukan mobilitas sosial vertikal ke atas dan bagi orang-orang yang berasal dari latar belakang keluarga yang merupakan kelas bawah akan lebih sulit untuk melakukan mobilitas sosial vertikal ke atas sehingga motivasi bagi orang-orang yang berasal dari kelas bawah semakin tinggi untuk memiliki kehidupan secara sosial, perekonomian dan seterusnya lebih baik dari orang tuanya. *Keenam*, modal sosial bisa berupa relasi sosial, memberi dukungan sosial, motivasi untuk maju, dan perluasan jaringan. Faktor modal sosial ini penting dilakukan bagi warga pendatang di Kampung Kajian supaya terjadi mobilitas sosial vertikal ke atas.

Bentuk Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas Warga Pendatang

Wujud terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajian ini dapat dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Secara sosial bisa dilihat sebagai berikut; *Pertama*, interaksi sosial yaitu hubungan antar individu, antar kelompok maupun individu dengan kelompok. Yakni terjadi perubahan peningkatan dalam berinteraksi baik itu dengan kelas sosial yang sama maupun dengan kelas sosial yang tinggi. *Kedua*, status sosial yaitu merujuk pada posisi atau kedudukan tertentu. Warga pendatang ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas apabila terjadi peningkatan status sosial. *Ketiga*, gaya hidup berhubungan dengan konsumsi yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan peningkatan yang terjadi pada warga pendatang ini juga bisa dilihat dari yang dikonsumsi sehari-hari bisa berupa makanan, atribut yang dipakai pada tubuh maupun transportasi. *Keempat*, keadaan sosial berkaitan dengan perilaku manusia. Individu yang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas bisa diketahui melalui perilakunya. Wujud perilaku yang terjadi mobilitas sosial vertikal ke atas mencerminkan sikap yang positif, aktif, produktif dan seterusnya. *Kelima*, kesenjangan sosial yaitu adanya ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang. Warga pendatang bisa dikatakan mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas apabila kesenjangan sosialnya semakin rendah atau bahkan tidak terjadi kesenjangan sosial. *Keenam*, tingkat pendidikan yaitu terjadi perubahan peningkatan pendidikan pada individu. *Ketujuh*, tingkat kesehatan yaitu kualitas atas kesehatan individu. Warga pendatang yang mengalami mobilitas sosial bisa diketahui dengan semakin terjaminnya kesehatan. Sedangkan dari segi ekonomi bisa dilihat terjadinya perubahan peningkatan berupa sebagai berikut; *Pertama*, bentuk pekerjaan yaitu jenis mata pencaharian seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama. Warga pendatang mengalami

mobilitas sosial vertikal ke atas apabila terjadi peningkatan bentuk pekerjaan, seperti yang awalnya menjadi buruh kemudian menjadi pemilik. *Kedua*, tingkat pendapatan yaitu besar kecilnya finansial yang diperoleh seseorang. Warga pendatang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas apabila terjadi peningkatan secara kuantitas finansial. *Ketiga*, kesempatan kerja adalah peluang dalam berkarir. Jadi warga pendatang ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas bisa dilihat dari peluang dalam berkarir di masyarakat semakin meningkat. *Keempat*, pemenuhan kebutuhan hidup berhubungan dengan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier seseorang. Yakni terjadi peningkatan dalam memenuhi kebutuhan warga pendatang. *Kelima*, aset merupakan berkaitan dengan kepemilikan harta benda yang diperoleh warga pendatang. Mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang bisa berupa peningkatan kepemilikan harta yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Adapun cara yang dilakukan oleh warga pendatang untuk bisa meningkatkan status sosialnya yaitu melalui perubahan tempat tinggal dari daerah asal ke daerah tujuan. Oleh karena itu obyek penelitian ini adalah warga pendatang yang berasal dari daerah lain.

Dampak Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas Warga Pendatang

Fenomena mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang di Kampung Kajian berpengaruh terhadap kehidupan keluarga maupun masyarakat sekitar. Adapun dampak positif yang diklasifikasikan sebagai berikut; 1) Ekonomi berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang atau jasa. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat termasuk mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Efek secara ekonomi yang dialami oleh warga pendatang yang mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas yaitu baik secara finansial dan kebutuhan keluarga semakin sejahtera. Selain itu juga berdampak pada pemerintah daerah Kampung Kajian. 2) Pendidikan

merupakan proses perubahan sikap dan tata kelakuan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas pada warga pendatang juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan keluarga khususnya anak-anaknya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi daripada orangtuanya. Selain itu juga bisa berkontribusi pada pembangunan sekolah di Kelurahan Kampung Kajian. 3) Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dalam sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang didalamnya mencakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Individu merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dengan kehidupan bermasyarakat sehingga dampak positif mobilitas sosial vertikal ke atas dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, seperti tersedianya kebutuhan sehari-hari.

Aspek-Aspek Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas Warga Pendatang di Kampung Kajian yang Dapat Dikontribusikan Terhadap Pengembangan Pembelajaran Sosiologi Di SMA

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap mata pelajaran sosiologi yaitu sebagai bahan ajar berupa fenomena terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas di Kampung Kajian yang ada pada pembahasan di kelas XI bab III tentang perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial serta sekaligus memiliki Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis. Kompetensi Inti (KI) yaitu Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Luaran dari penelitian ini berupa buku bahan ajar yang dapat dijadikan referensi maupun sumber belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI SMA/MA pada Bab III Perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial dalam bentuk bahan ajar tentang mobilitas sosial vertikal ke atas. Dengan adanya buku bahan ajar ini bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang mobilitas sosial khususnya mobilitas sosial vertikal ke atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Warga pendatang di Kampung Kajian mengalami fenomena mobilitas sosial vertikal ke atas. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *social climbing* dikarenakan prestasi kerja, pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial. Selain itu juga berbagai bentuk terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas warga pendatang yang bisa dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Secara sosial warga pendatang ini mengalami perubahan peningkatan status sosial, interaksi sosial, gaya hidup, keadaan sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan. Sedangkan dari segi ekonomi warga pendatang ini mengalami peningkatan bentuk pekerjaan, tingkat pendapatan, kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan hidup, dan kepemilikan aset. Terjadinya mobilitas sosial vertikal ke atas pada warga pendatang ini tentu memberikan kontribusi terhadap kehidupan keluarga maupun wilayah yang ditempati. Untuk mengetahui lebih detailnya ini berdampak pada ekonomi, sosial, dan pendidikan. Hasil dari penelitian ini juga berkontribusi terhadap mata pelajaran Sosiologi di SMA kelas XI yang dikemas dalam bentuk buku bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas dengan harapan peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi tentang

mobilitas sosial khususnya pada mobilitas sosial vertikal ke atas.

Adapun yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini setelah adanya simpulan di atas yaitu pesan yang ingin penulis sampaikan kepada :

1. Bagi warga pendatang yang berada di Kampung Kajian selain mengalami perubahan kenaikan status sosial diharapkan bisa menjaga keseimbangan posisi status sosial yang lebih rendah pada warga disekitar seperti melalui sering melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar.
2. Bagi Kelurahan Kampung Kajian diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan dalam berwirausaha melalui kegiatan ibu PKK atau kelompok organisasi tertentu seperti membuat sebuah produk makanan atau yang lainnya. Sehingga kemampuan warga pendatang bisa ditingkatkan, selain sebagai pedagang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, banyak mendapatkan berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. 2) Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial atas fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sosiologi. 3) Dr. I Ketut Margi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi atas motivasi dan fasilitas yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. 4) Dr. I Wayan Mudana, M.Si., selaku pembimbing akademik dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, motivasi, bimbingan, dan saran yang sangat bermanfaat selama

proses dalam penyelesaian skripsi. 5) I Gusti Made Arya Suta Wirawan, M.Si., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini. 6) Dr. Tuty Maryati, S.Pd, M.Pd., selaku penguji yang telah memberi motivasi, arahan, kritik, dan saran dalam proses penyempurnaan pembuatan skripsi ini. 7) Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah membimbing dan mentransferkan ilmunya yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini. 8) Agus Murjani, SE., selaku kepala Kelurahan Kampung Kajian yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Kampung Kajian dan juga banyak memberikan informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian peneliti sehingga sangat menunjang dalam proses pembuatan dan penyelesaian skripsi ini. 9) Para staff Kelurahan Kampung Kajian yang telah memberikan informasi-informasi tambahan dalam proses penyempurnaan pembuatan skripsi ini. 10) Para warga di Kampung Kajian yang telah memberikan waktu senggangnya untuk menjadi sebagai sumber informan peneliti yang sangat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. 11) Ngantiman dan Siti Alimah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi, doa, dan segala keperluan selama mengikuti pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha sehingga bisa menyelesaikan sampai pada tugas akhir ini yaitu pembuatan skripsi. 12) Nurul Yaqin, S.Pd., M.M., selaku guru yang telah memberikan wawasan, motivasi, dan semangat selama menempuh pendidikan. 13) Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberi saran, dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apipah. 2016. *Ciri dan Contoh Mobilitas Sosial Tipe Vertikal*. Tersedia pada <http://apipah.com/ciri-dan-contoh-mobilitas-sosial-tipe-vertikal/> (diakses pada 5 juni 2018).
- Auladuna. 2015. *Pendidikan sebagai Media Mobilitas Sosial*. Vol. 02 No.1, Hal. 136. Th. 2015 (hlm. 136) Tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445771&val=7274&title=PENDIDIKAN%20SEBAGAI%20MEDIA%20MOBILITAS%20OSIAL>. (diakses pada 2 Juni 2018).
- Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian KUALIATIF*. Yogyakarta: Ombak
- Irawati Pattinasarany, Indera Ratna. 2016. *Stratifikasi Sosial dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Profil Desa dan Kelurahan Kampung Kajian. 2017. Buleleng
- Sari, Rizal Asmara. 2016. *Mobilitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ponorogo (studi kasus pada masyarakat Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Th. 2016 (hlm. 6) (diakses pada tanggal 8 Maret 2018).
- Segara, Arif. 2015. *Mobilitas Sosial Nelayan Tradisional di Kampung Benteng Kelurahan Moro Kecamatan Moro*. Jurnal umrah. Th. 2015 (hlm. 21) (diakses pada tanggal 29 April 2018).
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, Fitria Arini. 2013. *Mobilitas Sosial Nelayan di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo*. Tersedia

padarepository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/.../Arini%20Fitria%20Utami.pdf (diakses pada tanggal 8 Maret 2018).

Zhoerya, Azha. 2012. *Pengaruh Kemiskinan terhadap Mobilitas*

Vertikal Climbing. Tersedia pada <http://aitwo.blogspot.com/2012/11/pengaruh-kemiskinan-terhadap-mobilitas.html>. (diakses pada 5 Juni 2018).